BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dari pembahasan tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Agama Islam masuk ke Buleleng terjadi pada tahun 1587, saat terjadi pertempuran yang hebat antara I Gusti Ngurah Panji dengan rakyat Blambangan. Akhirnya pertempuran dimenangkan oleh I Gusti Ngurah Panji, setelah raja Blambangan mati tertikam oleh keris I Gusti Ngurah Panji yang terkenal dengan Ki Semang. Oleh karna itu Dalem Solo menghadiahkan seekor Gajah untuk kendaraan I Gusti Ngurah Panji. Gajah tersebut dibawa dan diantarkan ke Buleleng oleh tiga orang Jawa yang telah memeluk agama Islam. Pusat tertua Islam di Buleleng adalah Banjar Jawa, yang kemudian menyebar ke daerah-daerah lainnya.
2. Tahun 1800-1953 agama Islam mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya imigran dari Jawa, Madura, Bugis dan daerah lain yang telah memeluk Islam, mereka datang ke Buleleng. Kemudian banyaknya masjid-masjid yang berdiri di Buleleng. dapat dilatar belakangi oleh banyaknya imigran dari Jawa, Madura, Bugis dan daerah lain yang telah memeluk agama Islam. Perkembangan selanjutnya ditandai dengan berdirinya organisasi masyarakat seperti NU tahun 1953 dan Muhammadiyah tahun 1939.
3. Masyarakat Hindu yang mendominasi pulau Bali ternyata memberikan pengaruh terhadap masyarakat Islam di Buleleng. Hal tersebut dapat terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tradisi unik masyarakat Islam di Buleleng seperti di desa Pegayaman. Dalam susunan keluarga di desa Pegayaman, apabila mempunyai anak, maka nama depan anaknya yang pertama diberikan nama *Wayan*, *Gede*, *Putu* yang kedua diberikan nama depan *Nengah dan Made* yang ketiga diberikan nama depan *Nyoman*, dan yang keempat diberikan nama depan *Ketut*, selanjutnya sampai habis diberikan nama depan ketut sesuai dengan tradisi masyarakat Hindu di Bali.

Contoh lain yaitu tradisi Subak pada masyarakat Pegayaman. Sebagai anggota Subak, mereka juga melakukan upacara-upacara dalam urutan pertanian, terutama untuk padi, mulai dari menanam sampai panen. Bedanya tradisi ini dilakukan dengan mengaji di mushala-mushala dekat sumber mata air atau sawah. Dalam melaksanakan ritual Subak jika masyarakat hindu bali menggunakan banten, umat Islam Bali di daerah pegayaman menggunakan syariat islam.

B. Saran

Saran bagi penulis diantaranya adalah:

1. Ini adalah penelitian pemula, masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, disarankan agar para peneliti selanjutnya dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap tentang masuk dan berkembangnya Islam di Kabupaten Buleleng Bali.
2. Karna persoalan agama merupakan hal sangat sesitif yang suatu saat dapat menimbulkan suatu permasalahan. Maka demi membina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan bersama diharapkan bagi pemerintah untuk dapat membina kerukunan antar umat beragama dengan lebih baik lagi di Kabupaten Buleleng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id